

RINGKASAN

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI EKOSISTEM RAWA AIR TAWAR DANAU TANGKAS KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI (Monica Hazelina Hutasoit dibawah bimbingan Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., I.PM dan Ade Adriadi, S.Si., M.Si).

Indonesia merupakan negara nomor keempat di dunia terkaya akan jumlah spesies burungnya setelah Columbia, Peru, dan Brazil. Jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu 1.539 jenis burung, merupakan 17 % dari total burung di dunia. Wisata Alam Danau Tangkas ini berbentuk memanjang yang memiliki luasan 403,11 Ha letaknya berada di kedua wilayah administratif yaitu Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan Desa Kaos Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Keadaan kawasan danau Tangkas yang masih bersifat alami, menjadi habitat yang sangat cocok untuk kehidupan jenis burung dalam berkembang biak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang terdapat di ekosistem rawa air tawar pada kawasan Wisata Alam Danau Tangkas Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Wisata Alam Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut dengan luas 403,11 ha, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Pengumpulan data jenis burung menggunakan metode titik hitung (*point count*). Titik hitung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ialah sebanyak 13 titik pengamatan. Habitat danau yang bervegetasi tumbuhan purun sebanyak 2 titik, di areal tinggi yang membentuk pulau yang dinamai Pulau Tepus sebanyak 1 titik dan habitat ekosistem rawa yang didominasi oleh pohon Putat berjumlah 10 titik. Pengamatan dilakukan pada saat aktivitas burung tinggi, yaitu pada pagi hari dilakukan pukul 06.00 - 10.00 WIB dan dilanjutkan pada sore hari pada pukul 14.00 – 18.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah burung sebanyak 36 spesies dari 18 famili (475 individu), nilai indeks keanekaragaman yang berada di ekosistem rawa air tawar Danau Tangkas memiliki angka sebesar ($H' = 3,12$). Nilai indeks kemerataan adalah sebesar 0,87 yang menunjukkan kemerataan jenis burung yang tersebar di lokasi penelitian tersebut dalam kategori tinggi. Analisis indeks dominasi tertinggi yaitu burung gereja-Erasia (*Passer montanus*) 16,4% Layang-layang Api (*Hirundo rustica*) 10,9%, Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*) 6,7% dan Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) 5,9%. Sedangkan untuk jenis burung dengan nilai indeks dominasi terendah yaitu burung Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Punai Gading (*Treron vernans*), Puyuh (*Coturnix japonica*) dan Beluk Ketupa (*Ketupa ketupu*) yang masing-masing nilainya berjumlah 0,42%. Dalam status konservasi menurut IUCN terdapat spesies burung yang termasuk dalam kategori Near Threatened (mendekati terancam punah) yaitu burung Puyuh (*Coturnix japonica*) yang berjumlah 2 individu, menurut CITES dua jenis burung yang termasuk ke dalam kategori Appendiks II, yaitu Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*) dan Elang ular-Bido (*Spilornis cheela*). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 106 Tahun 2018, ada 2 jenis burung yang dilindungi, antara lain burung Elang-ular Bido (*Spilornis cheela*) dan Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*).